

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Bidan dengan wewenang dan lingkup praktiknya, berdasarkan ilmu dan keahlian Kebidanan, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 4 Tahun 2019. Asuhan kebidanan berkelanjutan mencakup pelayanan yang diberikan mulai dari Antenatal Care (ANC), Intranatal Care (INC), Postnatal Care (PNC), hingga perawatan Bayi Baru Lahir secara terus menerus pada pasien. Asuhan ini berperan penting dalam mendukung tujuan ketiga dari SDG (Sustainable Development Goals), yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Hal ini penting karena semua perempuan berisiko mengalami ketidaknyamanan dan komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi tantangan global yang belum tertangani dengan baik. Menurut laporan WHO tahun 2019, sekitar 810 ibu meninggal setiap hari pada tahun 2017 di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Tujuh puluh lima persen kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi (biasanya saat persalinan), tekanan darah tinggi saat hamil (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Sisa kematian disebabkan oleh penyakit seperti malaria dan penyakit kronis seperti penyakit jantung atau diabetes. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Pada tahun 2021, di Indonesia terjadi peningkatan angka kematian ibu sebanyak 300 kasus dari tahun 2020, mencapai sekitar 4.400 kematian. Sementara itu, angka kematian bayi meningkat dari 26.000 menjadi 44.000 pada tahun 2021. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2021, tercatat 49 kasus kematian ibu dan 744 kasus kematian bayi

Menurut Pemerintah Provinsi NTT, pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di NTT tercatat sebanyak 149 per 100.000 kasus, sementara angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Kepala Dinas Kota Kupang, Retnowati, menyebutkan bahwa meskipun target yang diharapkan adalah 35.000 per 100.000 kelahiran hidup, kenyataannya hanya tercapai 155 per 100.000 kelahiran hidup. Sepanjang tahun 2022, tercatat 9 kasus kematian ibu, yang disebabkan oleh perdarahan postpartum (PPH) atau perdarahan setelah persalinan, infeksi, komplikasi akibat riwayat penyakit kronis, serta tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Di Kota Kupang sendiri, pada tahun 2020, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 1.943 kasus (46%) Berdasarkan laporan KIA Puskesmas Oebobo, tidak ada kasus kematian ibu di Puskesmas Oebobo pada tahun 2021, namun terdapat 1 kasus kematian bayi akibat cacat bawaan.

Tenaga kesehatan, termasuk dokter, bidan, dan perawat terlatih, berperan penting dalam pelayanan antenatal care (ANC) terpadu. Mereka harus memastikan bahwa kehamilan berjalan normal, mendeteksi secara dini masalah yang mungkin dialami ibu hamil, serta melakukan intervensi yang sesuai dengan kewenangan yang ada. Meskipun setiap kehamilan berpotensi mengalami komplikasi, pelayanan ANC harus tetap berkualitas tinggi, sesuai dengan standar yang terpadu (Tabelak, Tirza.Yurissetiawati 2022). Untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Puskesmas Oebobo melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai dengan kebijakan Kemenkes (2016) yang mengacu pada standar ANC 10 T. Standar ini meliputi: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penilaian status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas atau LILA), penentuan presentasi janin, pemeriksaan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) jika diperlukan, pemberian tablet tambah darah (tablet zat besi), pemeriksaan laboratorium, penanganan kasus, serta temu wicara atau konseling. Penting bagi tenaga kesehatan untuk mematuhi standar 10 T ini dalam upaya mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB. Mereka juga harus

mengingatkan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC setidaknya 6 kali selama kehamilan: 2 kali pada trimester I (0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (13-28 minggu), dan 2 kali pada trimester III (>28 minggu hingga kelahiran).

Faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kematian ibu meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu yang rata-rata masih rendah (SD atau SMP), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau petani musiman, ketidakberdayaan ibu dalam pengambilan keputusan terkait persalinan, jarak yang jauh ke Puskesmas, serta kekurangan tenaga kesehatan di desa. Selain itu, ibu hamil yang tidak pernah melakukan kunjungan ANC, memiliki penyakit kronis atau berisiko tinggi, dan melahirkan di rumah dengan bantuan dukun atau keluarga, juga berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kontekstual ini memiliki hubungan erat dengan kematian ibu (Tabelak, Tirza.Yurissetiawati 2022).

Masalah yang sering muncul pada perempuan sering kali disebabkan oleh kurangnya kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan perempuan. Sebagai solusi atas masalah ini, disarankan untuk melakukan pendampingan keluarga dengan memberikan asuhan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Tujuan dari pendampingan keluarga ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari gerakan hidup sehat bagi keluarga (Saleh, Kiah, dan Wariyaka, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M.N di Puskesmas Pembantu Fatululi" yang akan dilaksanakan pada tanggal 02 Februari hingga 19 Maret 2024.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M.N di Puskesmas Pembantu Fatululi pada tanggal 02 Februari hingga 19

Maret 2024, menggunakan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M.N di Puskesmas Pembantu Fatululi pada tanggal 02 Februari hingga 19 Maret 2024, dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M.N di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney serta pendokumentasian SOAP.
- b) Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M.N di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c) Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. M.N di Tempat Praktek Mandiri Bidan, Puskesmas Pembantu Fatululi, dan di rumah Ny. M.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d) Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. M.N di Tempat Praktek Mandiri Bidan, Puskesmas Pembantu Fatululi, dan di rumah Ny. M.N dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney serta sistem pendokumentasian SOAP.
- e) Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.M.N di rumahnya Ny.M.N menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Praktik dan Puskesmas pembantu fatuli

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB).

b. Bagi Kemenkes Poltekkes Kupang Prodi DIII Kebidanan

Hasil Studi Kasus ini dapat dijadikan literatur di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta membantu dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah. Selain itu, studi kasus ini memberikan pengalaman langsung yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d. Bagi Ny.M.N Dan Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat dalam mendeteksi dini komplikasi selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB).

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Hasil Studi Kasus sebelumnya yang serupa dengan Kasus ini ialah atas nama M.S dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.O.N G1P0A0 UK35 minggu, Janin Hidup, Tunggu, Letak Kepala, intrauteri, Keadaan Ibu Dan Janin Baik Di Puskesmas Oebobo, 20Maret s/d 04 Mei 2023."

Persamaan dari Kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode Manajemen 7 Langkah Varney dan SOAP. Sedangkan Kasus ini dilakukan di Puskesmas pembantu Fatululi pada tanggal

02FebruariS/D16Maret2024 menggunakan manajemenkebidanan 7 langkah
Varney.

